

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PETA INTERAKTIF
TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA MATA
PELAJARAN IPAS KELAS V SDN
040450 KABANJAHE**

Nur Salsabila¹, Eti Muliani², Pelista Br Karo Sekali³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Universitas Quality Berastagi

¹nrslsbila3005@gmail.com ²etimuliani88@gmail.com

³pelistau@gmail.com

ABSTRACT

This study discusses the use of interactive map media in improving students' learning interest in the IPAS subject of fifth-grade students at SDN 040450 Kabanjahe in the Academic Year 2025/2026. The problem underlying this research is the low level of students' learning interest, as indicated by limited attention, participation, and engagement in learning activities that are still dominated by conventional methods and less varied instructional media. This study aims to determine the effect of interactive map media on students' learning interest and to observe changes in students' activeness and engagement during the learning process. This research employed a quantitative approach using an experimental method with a pretest-posttest design. The research subjects were all fifth-grade students totaling 30 students. Data were collected through questionnaires, observation, and documentation. The data were analyzed using descriptive analysis and hypothesis testing to determine the effect of interactive map media on students' learning interest. The results showed that the use of interactive map media had a positive and significant effect on students' learning interest. Learning became more engaging and interactive, students participated more actively in asking questions and discussions, and they understood the material more easily because it was presented visually and contextually. Students' learning interest increased in terms of attention, enjoyment, involvement, and willingness to participate in learning. This study is expected to serve as a reference for the use of innovative instructional media to create more effective and meaningful IPAS learning in elementary schools.

Keywords: *Interactive Map Media, Learning Interest, IPAS Learning.*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas penggunaan media peta interaktif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V SDN 040450 Kabanjahe Tahun Ajaran 2025/2026. Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah rendahnya minat belajar siswa yang terlihat dari kurangnya perhatian, keterlibatan,

dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran yang masih didominasi metode konvensional serta penggunaan media yang kurang variatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media peta interaktif terhadap minat belajar siswa serta melihat perubahan keaktifan dan ketertarikan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen melalui desain pretest-posttest. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan uji hipotesis untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan media peta interaktif terhadap minat belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media peta interaktif memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa. Pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif, siswa lebih aktif bertanya, berdiskusi, serta lebih mudah memahami materi karena penyajian informasi bersifat visual dan kontekstual. Minat belajar siswa mengalami peningkatan yang terlihat dari aspek perhatian, rasa senang, keterlibatan, dan keinginan untuk mengikuti pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penggunaan media pembelajaran inovatif untuk menciptakan pembelajaran IPAS yang lebih efektif dan bermakna di sekolah dasar.

Kata kunci: Media Peta Interaktif, Minat Belajar, Pembelajaran IPAS.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan tantangan global. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan keterampilan, sikap, dan karakter peserta didik. Menurut UNESCO (2020), pendidikan harus berorientasi pada pengembangan manusia secara menyeluruh melalui

pendekatan yang inklusif dan berkeadilan sehingga setiap peserta didik dapat mengembangkan potensi terbaiknya.

Selain itu, OECD (2021) menegaskan bahwa kualitas pendidikan modern tidak hanya diukur dari pencapaian akademik, tetapi juga dari kemampuan peserta didik dalam menguasai keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi.

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang memiliki peran penting dalam membangun fondasi

pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Pada tahap ini, proses pembelajaran perlu dirancang secara menarik, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa. Menurut Piaget dalam Santrock (2019), siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap ketika anak lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung dan aktivitas yang melibatkan objek nyata. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam membentuk kemampuan berpikir siswa adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran ini mengintegrasikan konsep-konsep sains dan sosial untuk membantu siswa memahami lingkungan alam, kehidupan sosial, serta hubungan antara manusia dan lingkungannya. Kemendikbud (2021) menyatakan bahwa pembelajaran IPAS bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah dan sosial sehingga peserta didik mampu memahami berbagai fenomena yang terjadi di sekitarnya

secara kritis dan bertanggung jawab. Melalui pembelajaran IPAS, siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan serta masyarakat.

Keberhasilan pembelajaran IPAS sangat dipengaruhi oleh minat belajar siswa. Minat belajar merupakan salah satu faktor internal yang berperan dalam menentukan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Menurut Schunk, Pintrich, dan Meece (2020), minat merupakan sumber motivasi intrinsik yang mendorong seseorang untuk terlibat aktif dalam suatu aktivitas karena adanya rasa senang dan ketertarikan terhadap aktivitas tersebut. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar. Sebaliknya, siswa yang memiliki minat belajar rendah cenderung pasif, kurang memperhatikan pembelajaran, dan kurang termotivasi untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas V SDN 040450 Kabanjahe, ditemukan bahwa

minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, kurang aktif bertanya maupun berdiskusi, serta menunjukkan perhatian yang rendah terhadap materi yang disampaikan guru. Hasil penyebaran angket minat belajar kepada 29 siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori minat belajar rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya mampu menarik perhatian dan keterlibatan siswa secara optimal.

Rendahnya minat belajar siswa diduga dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas. Pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dengan bantuan buku teks dan papan tulis sehingga proses belajar cenderung berlangsung secara monoton dan kurang memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi siswa. Menurut Mayer (2020), media pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami informasi, meningkatkan perhatian, serta memfasilitasi proses belajar yang lebih efektif melalui penyajian materi

yang menarik dan bermakna. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran IPAS.

Salah satu media yang dapat digunakan adalah media peta interaktif. Peta interaktif merupakan media pembelajaran berbasis teknologi yang memungkinkan siswa melakukan eksplorasi informasi secara langsung melalui tampilan visual yang dinamis dan interaktif. Melalui media ini, siswa dapat mengamati berbagai informasi geografis maupun sosial secara lebih konkret sehingga konsep yang dipelajari menjadi lebih mudah dipahami. Penggunaan peta interaktif juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan eksplorasi, pengamatan, dan penemuan informasi secara mandiri.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dapat memberikan dampak positif terhadap minat dan hasil belajar siswa. Aloraini (2022) menyatakan bahwa media digital interaktif mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Selain itu,

penelitian Hutabarat (2021) menunjukkan bahwa penggunaan peta interaktif dapat meningkatkan pemahaman konsep serta minat belajar siswa secara signifikan. Dengan karakteristik yang visual, interaktif, dan kontekstual, media peta interaktif dinilai sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan penelitian untuk mengetahui pengaruh penggunaan media peta interaktif terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V SDN 040450 Kabanjahe. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan media peta interaktif serta menguji pengaruh penggunaan media tersebut terhadap minat belajar siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran IPAS yang lebih inovatif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (quasi experimental design). Pendekatan

kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan mengukur dan menganalisis pengaruh penggunaan media peta interaktif terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS secara objektif melalui data numerik yang diolah menggunakan teknik statistik. Desain penelitian yang digunakan adalah Non-Equivalent Control Group Design, karena peneliti tidak melakukan pengacakan sampel secara penuh, melainkan menggunakan kelompok yang telah terbentuk sebelumnya.

Penelitian dilaksanakan di SDN 040450 Kabanjahe, Kabupaten Karo, Sumatera Utara pada semester ganjil Tahun Ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN 040450 Kabanjahe yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Sampel kemudian dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdasarkan kelas yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Kelompok eksperimen diberikan pembelajaran IPAS menggunakan media peta interaktif, sedangkan kelompok kontrol menggunakan

metode pembelajaran konvensional. Sebelum dan sesudah perlakuan, kedua kelompok diberikan angket minat belajar untuk mengetahui perubahan yang terjadi

Tabel 3.1. Desain Penelitian

Kelompok Pretest Perlakuan Posttest			
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

O₁ = Pretest kelompok eksperimen

O₂ = Posttest kelompok eksperimen

O₃ = Pretest kelompok kontrol

O₄ = Posttest kelompok kontrol

X = Pembelajaran menggunakan media peta interaktif

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket minat belajar, dan dokumentasi. Angket minat belajar disusun berdasarkan empat indikator, yaitu perhatian, ketertarikan, motivasi, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Instrumen menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3.2. Kisi-Kisi Angket Minat Belajar

Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Perhatian	1, 2, 3	3
Ketertarikan	4, 5, 6	3
Motivasi	7, 8, 9	3
Keaktifan	10, 11, 12	3
Total		12

Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson, sedangkan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan bantuan program SPSS. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$.

Analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, persentase, dan kategori minat belajar siswa. Analisis inferensial dilakukan melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan Independent Sample t-test pada taraf signifikansi 0,05.

Tabel 3.3 Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Hipotesis

Kriteria	Keputusan
Sig. < 0,05	H ₀ ditolak, H ₁ diterima
Sig. $\geq$ 0,05	H ₀ diterima, H ₁ ditolak

Hipotesis penelitian yang diuji adalah:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh penggunaan media peta interaktif terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

H₁ : Terdapat pengaruh penggunaan media peta interaktif terhadap minat

belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

Dengan metode tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas penggunaan media peta interaktif dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V SDN 040450 Kabanjahe pada mata pelajaran IPAS.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 040450 Kabanjahe dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media peta interaktif terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Penelitian menggunakan desain Quasi Experimental Design dengan bentuk Non-Equivalent Control Group Design yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang memperoleh pembelajaran menggunakan media peta interaktif, sedangkan kelompok kontrol memperoleh pembelajaran

menggunakan metode konvensional tanpa bantuan media peta interaktif. Masing-masing kelompok terdiri dari 15 siswa sehingga jumlah keseluruhan sampel penelitian adalah 30 siswa.

Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket minat belajar siswa yang diberikan sebelum perlakuan (pretest) dan setelah perlakuan (posttest). Angket tersebut digunakan untuk mengukur tingkat minat belajar siswa berdasarkan indikator perhatian, ketertarikan, motivasi, dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya, data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan bantuan program SPSS untuk mengetahui gambaran umum data, menguji validitas dan reliabilitas instrumen, menguji normalitas dan homogenitas data, serta menguji hipotesis penelitian.

Analisis Deskriptif Data Penelitian

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat minat belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Hasil analisis deskriptif diperoleh melalui pengolahan data menggunakan

program SPSS dan disajikan pada Tabel 4.5.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa pada kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan (pretest), diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 35,40 dengan skor minimum 27 dan skor maksimum 43. Standar deviasi sebesar 6,467 menunjukkan bahwa tingkat minat belajar siswa masih beragam sebelum penggunaan media peta interaktif.

Setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan media peta interaktif, nilai rata-rata minat belajar siswa pada kelompok eksperimen meningkat menjadi 48,86 dengan skor minimum 46 dan skor maksimum 53. Selain itu, standar deviasi mengalami penurunan menjadi 2,099 yang menunjukkan bahwa tingkat minat belajar siswa menjadi lebih merata setelah penggunaan media peta interaktif.

Sementara itu, pada kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 46,80 dengan skor minimum 43 dan skor maksimum 50. Setelah proses pembelajaran berlangsung tanpa menggunakan media peta interaktif, nilai rata-rata posttest

meningkat menjadi 49,33 dengan skor minimum 39 dan skor maksimum 56.

Apabila dibandingkan antara kedua kelompok, peningkatan rata-rata pada kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media peta interaktif memberikan dampak yang lebih baik terhadap peningkatan minat belajar siswa dibandingkan pembelajaran yang dilakukan secara konvensional.

Secara umum, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa penggunaan media peta interaktif mampu meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 040450 Kabanjahe.

Hasil Uji Validitas

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data, terlebih dahulu dilakukan uji validitas untuk mengetahui tingkat ketepatan setiap butir pernyataan dalam mengukur variabel minat belajar siswa.

Uji validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan program SPSS. Jumlah responden yang digunakan dalam uji validitas sebanyak 15 siswa. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai r tabel

sebesar 0,514 pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (df) = 13.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel (0,514). Nilai r hitung berkisar antara 0,672 sampai dengan 0,937. Dengan demikian seluruh butir pernyataan dinyatakan valid karena memenuhi kriteria validitas yang telah ditetapkan.

Validnya seluruh item menunjukkan bahwa setiap pernyataan dalam angket mampu mengukur indikator minat belajar siswa secara tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, instrumen layak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Hasil Uji Reliabilitas

Setelah instrumen dinyatakan valid, langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian.

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan bantuan program SPSS. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,976.

Nilai tersebut berada jauh di atas batas minimum reliabilitas yaitu 0,70. Bahkan menurut kriteria reliabilitas, nilai Cronbach's Alpha yang melebihi 0,90 termasuk dalam kategori reliabilitas sangat tinggi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang sangat baik. Artinya, instrumen dapat memberikan hasil yang relatif tetap apabila digunakan dalam kondisi yang sama sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi sebelum dilakukan analisis statistik parametrik.

Karena jumlah sampel penelitian kurang dari 50 responden, maka interpretasi hasil normalitas mengacu pada nilai Shapiro-Wilk.

Berdasarkan hasil pengujian, kelompok posttest kontrol memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,835, sedangkan kelompok posttest

eksperimen memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,432.

Nilai signifikansi kedua kelompok lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen berdistribusi normal.

Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, maka data penelitian memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan analisis statistik parametrik pada tahap berikutnya.

Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki kesamaan atau homogen.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan Levene's Test diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,911.

Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,911 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data kedua kelompok memiliki varians yang homogen.

Hasil ini menunjukkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki karakteristik data yang relatif sama sehingga layak untuk

dibandingkan dalam pengujian hipotesis.

Dengan demikian, seluruh syarat analisis parametrik telah terpenuhi karena data berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen.

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan media peta interaktif berpengaruh terhadap minat belajar siswa kelas V SD Negeri 040450 Kabanjahe.

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 34,467 + 4,113X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa variabel penggunaan media peta interaktif memiliki pengaruh positif terhadap minat belajar siswa. Koefisien regresi sebesar 4,113 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan penggunaan media peta interaktif akan meningkatkan minat belajar siswa sebesar 4,113 poin.

Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,487 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000$)

$< 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media peta interaktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 040450 Kabanjahe.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media peta interaktif mampu meningkatkan perhatian, ketertarikan, motivasi, dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh penggunaan media peta interaktif terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 040450 Kabanjahe, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa sebelum menggunakan media peta interaktif masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya perhatian, keaktifan, dan ketertarikan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Setelah penggunaan media peta interaktif dalam pembelajaran, minat belajar siswa mengalami peningkatan. Siswa menjadi lebih aktif, lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran, serta menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi terhadap materi yang dipelajari. Media peta interaktif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa penggunaan media peta interaktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Oleh karena itu, penggunaan media peta interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 040450 Kabanjahe.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran. Guru diharapkan dapat memanfaatkan media peta interaktif sebagai salah satu

alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, guru juga perlu terus mengembangkan kreativitas dalam menggunakan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Pihak sekolah diharapkan dapat mendukung penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai guna menunjang proses pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

Siswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran serta memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia untuk meningkatkan minat dan pemahaman terhadap materi pelajaran.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang lebih luas dengan jumlah sampel yang lebih banyak serta menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan proses pembelajaran sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aloraini, S. (2022). The impact of digital interactive media on student engagement and motivation in elementary classrooms. *Journal of Educational Technology Research*, 15(2), 85–98.
- Ambrose, S. A., Bridges, M. W., DiPietro, M., Lovett, M. C., & Norman, M. K. (2020). *How learning works: Seven research-based principles for smart teaching* (2nd ed.). Jossey-Bass.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2019). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Pearson Education.
- Ainley, M., & Ainley, J. (2019). Interest in learning and the role of digital engagement in the classroom. *Educational Psychology Review*, 31(2), 389–407.
- Aryono. (2019). *Dasar-dasar geografi dan kartografi untuk*

- sekolah dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bransford, J. D., Brown, A. L., & Cocking, R. R. (2019). How people learn: Brain, mind, experience, and school. National Academy Press.
- Campbell, D. T., & Stanley, J. C. (2016). Experimental and quasi-experimental designs for research. Houghton Mifflin.
- Chen, L., Wang, Y., & Zou, H. (2021). Interactive visual learning media and its effects on student cognitive engagement. International Journal of Educational Research, 109, 101–115.
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. Applied Developmental Science, 24(2), 97–140.
- Hapsari, R., & Prasetyo, A. (2020). Geografi dasar untuk pendidikan dasar. Yogyakarta: Ombak.
- Hattie, J., & Zierer, K. (2019). 10 mindframes for visible learning: Teaching for success. Routledge.
- 86
- Hidayat, T., & Rohmah, S. (2021). Psikologi pendidikan dan pembelajaran di sekolah dasar. Bandung: Alfabeta.
- Hidi, S., & Renninger, K. A. (2019). The four-phase model of interest development. Educational Psychologist, 54(4), 1–15.
- Hutabarat, R. (2021). Pemanfaatan media peta interaktif untuk meningkatkan pemahaman konsep geografi pada siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 7(1), 45–56.
- Illeris, K. (2019). Contemporary theories of learning: Learning theorists in their own words. Routledge.
- Kemendikbud. (2021). Capaian pembelajaran IPAS

- sekolah dasar. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kemendikbud. (2022). Buku IPAS Kelas V Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kurniawan, A. (2020). Metodologi penelitian pendidikan. Jakarta: Prenada Media.
- Lestari, D., & Pratama, R. (2020). Efektivitas media visual dan interaktif terhadap peningkatan minat belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(2), 112–124.
- Mayer, R. E. (2020). Multimedia learning (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Miseliūnaitė, R., et al. (2022). Holistic education and student development in modern learning environments. *Educational Studies Journal*, 48(3), 215–230.
- Nisa, F., & Puspitasari, L. (2020). Minat belajar siswa dalam pembelajaran tematik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 78–89.
- Ntoumanis, N., et al. (2022). Self-determination theory and academic motivation: A meta-analysis. *Educational Psychology Review*, 34(4), 1–30.
- OECD. (2021). Education at a glance 2021: OECD indicators. OECD Publishing.87
- Putri, A., & Rachman, B. (2023). Digital learning engagement in elementary education. *Journal of 21st Century Education*, 5(1), 120–135.
- Rahmawati, I. (2022). Psikologi belajar anak usia sekolah dasar. Yogyakarta: Deepublish.
- Sardiman. (2020). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, M. (2022). Pengaruh penggunaan media digital interaktif terhadap minat dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*

- Dasar Indonesia, 10(2), 90–102.
- Santrock, J. W. (2019). Educational psychology (6th ed.). McGraw-Hill Education.
- Santrock, J. W. (2021). Child development (14th ed.). McGraw-Hill.
- Schunk, D. H. (2020). Learning theories: An educational perspective (8thed.). Pearson.
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2020). Motivation in education: Theory, research, and applications. Pearson.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Statistika untuk penelitian. Bandung: Alfabeta.
- UNESCO. (2020). Global education monitoring report 2020. UNESCO Publishing.
- Wibowo, A., & Prasetyo, D. (2021). Media pembelajaran interaktif berbasis teknologi digital. Jurnal Teknologi Pendidikan, 23(2), 155–167.
- Yuliani, S. (2021). Pengaruh media interaktif terhadap pemahaman konsep IPAS siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 8(3), 210–220